

Implementasi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

Ratna Listi¹, Yeni Nuriah Fitri²

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi
Jambi, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: infsmt6@gmail.com, yeninuriahf@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 02-02-2026
Disetujui 15-02-2026
Diterbitkan 31-03-2026

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of teacher creativity in Arabic language learning, analyze its contribution to students' learning motivation, and identify the supporting and inhibiting factors influencing its implementation at Madrasah Aliyah Riyadul Jannah. The study employed a qualitative approach using a case study design. The participants consisted of two Arabic language teachers and fifteen students selected through purposive sampling. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings revealed that teacher creativity was reflected in the use of varied teaching methods, instructional media, and learning activities adapted to students' characteristics, resulting in more active, communicative, and meaningful learning experiences. Teacher creativity also contributed to strengthening students' learning motivation by increasing participation, engagement, and self-confidence. Its implementation was supported by pedagogical competence, professional reflection, and a supportive school environment, although differences in students' abilities and limited instructional time remained significant challenges. These findings indicate that teacher creativity functions as a pedagogical process that strengthens the quality of Arabic language learning while fostering students' learning motivation.

Keywords: Teacher Creativity; Learning Motivation; Arabic Language Learning; Case Study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab, menganalisis kontribusinya terhadap motivasi belajar peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas dua guru bahasa Arab dan lima belas peserta didik yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru diwujudkan melalui variasi metode,

media, dan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan bermakna. Kreativitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar melalui keterlibatan, partisipasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Implementasinya didukung oleh kompetensi pedagogik, refleksi profesional, serta dukungan lingkungan madrasah, namun masih menghadapi tantangan berupa perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa kreativitas guru merupakan proses pedagogis yang berperan penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran bahasa Arab dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Katakunci: Kreativitas Guru; Motivasi Belajar; Pembelajaran Bahasa Arab; Studi Kasus

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan abad ke-21 telah menggeser orientasi pembelajaran dari penyampaian materi menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pergeseran tersebut menuntut guru mampu merancang pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Dalam konteks ini, kreativitas guru menjadi kompetensi penting karena memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang dirancang secara kreatif terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kualitas pengalaman belajar (Kong, 2021). Kualitas praktik mengajar guru juga berpengaruh terhadap capaian akademik dan keberlangsungan proses belajar peserta didik (Ekmekci & Serrano, 2022). Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Kreativitas guru memiliki peran yang semakin penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang menuntut penguasaan empat keterampilan berbahasa secara terpadu. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu memilih strategi, media, dan aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perspektif ini sejalan dengan konsep *Teaching Artistry* yang memandang kegiatan mengajar sebagai praktik profesional yang memadukan kompetensi pedagogik, kreativitas, dan kemampuan membangun pengalaman belajar. Praktik mengajar yang berkualitas terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab (Anggraini et al., 2021; Nafi'ah & Maulana, 2026). Dengan demikian, kreativitas guru merupakan wujud nyata praktik pedagogis yang mendukung pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif dan komunikatif.

Motivasi belajar menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, konsisten, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran (Alshammari et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya motivasi sering diikuti dengan menurunnya partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Yul & Husein, 2026). Lingkungan belajar yang positif dan interaktif mampu memperkuat motivasi intrinsik serta meningkatkan keterlibatan peserta didik (Ahn et al., 2021). Dengan demikian, kreativitas guru menjadi salah satu unsur pedagogis yang berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi belajar peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki keterkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif cenderung lebih berhasil meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab (Al-Itmam et al., 2025; Nisa et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi motivasional yang diterapkan guru berpengaruh terhadap partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Edidarmo et al., 2025). Di sisi lain, kreativitas guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, serta kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan peserta didik (Abidin & Sopian, 2022; Hidayat & Mason, 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru merupakan faktor penting dalam membangun pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih memfokuskan kajian pada peran guru, strategi motivasional, atau kreativitas guru sebagai variabel yang berdiri sendiri. Penelitian mengenai kreativitas guru juga lebih banyak dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris atau mata pelajaran umum sehingga konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah belum banyak mendapat perhatian (Prasetyo, 2024; Elfiyanto, 2025). Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar atau motivasi tanpa menguraikan bagaimana kreativitas tersebut diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya kajian

yang mendeskripsikan implementasi kreativitas guru secara komprehensif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah, pembelajaran bahasa Arab menunjukkan respons peserta didik yang beragam. Peserta didik tampak lebih aktif ketika guru menggunakan media pembelajaran, aktivitas kolaboratif, dan variasi metode mengajar, sedangkan keterlibatan mereka cenderung menurun pada pembelajaran yang berlangsung secara konvensional. Hasil observasi tersebut diperkuat oleh wawancara awal dengan guru yang mengungkapkan bahwa variasi strategi mengajar diperlukan untuk mempertahankan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab, menganalisis kontribusinya terhadap motivasi belajar peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menganalisis bagaimana kreativitas tersebut diimplementasikan dalam praktik pembelajaran, berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi guru. Fokus tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji kreativitas guru atau motivasi belajar secara terpisah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memperkuat praktik pedagogis yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji implementasi kreativitas guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pembelajaran guru dalam konteks alami yang berlangsung di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Informan penelitian terdiri atas dua guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai informan utama dan lima belas peserta didik dari kelas X, XI, dan XII sebagai informan pendukung. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Guru dipilih karena berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar serta motivasi yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi implementasi kreativitas guru selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung, meliputi penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai praktik kreativitas guru, motivasi belajar peserta didik, serta faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap modul ajar, media pembelajaran, perangkat asesmen, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui pencocokan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Proses analisis dilakukan secara berulang sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh tema-tema penelitian yang menggambarkan implementasi kreativitas guru, kontribusinya terhadap motivasi belajar peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru merupakan salah satu aspek yang menentukan kualitas pembelajaran bahasa Arab karena memengaruhi cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kreativitas guru diwujudkan dalam pemilihan metode, penggunaan media, pengelolaan interaksi belajar, serta penyesuaian strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Temuan tersebut kemudian dianalisis ke dalam tiga tema utama, yaitu implementasi kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab, kontribusinya terhadap motivasi belajar peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

Implementasi Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru bahasa Arab menerapkan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi, latihan *muhādatsah*, permainan kosakata, dan tanya jawab sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru juga memanfaatkan media berupa kartu kosakata, gambar, dan lembar kerja untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dokumentasi modul ajar memperlihatkan bahwa variasi metode dan media telah direncanakan sebelum pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru diwujudkan melalui kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran secara fleksibel. Kondisi ini sejalan dengan Prasetyo (2024) yang menempatkan kreativitas guru sebagai kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi dasar dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan satu metode pembelajaran secara tetap, tetapi menyesuaikannya dengan kondisi kelas. Salah seorang guru menyampaikan, "*Kalau anak-anak mulai kurang fokus, saya ubah aktivitas belajarnya supaya mereka kembali aktif*" (WG-01). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru berkembang melalui kemampuan membaca dinamika pembelajaran, bukan hanya melalui penggunaan metode yang beragam. Temuan ini mendukung Hidayat dan Mason (2023) yang menyatakan bahwa kreativitas mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru beradaptasi terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas guru lebih mencerminkan kemampuan mengambil keputusan pedagogis secara tepat.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik ketika guru melibatkan mereka dalam praktik, permainan, dan diskusi. Seorang peserta didik menyatakan,

"Kalau belajar sambil praktik, kami lebih cepat paham dan tidak bosan" (WS-03). Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa peserta didik lebih aktif bertanya dan berdiskusi pada pembelajaran yang bersifat interaktif. Temuan ini memperkuat penelitian Al-Itmam et al. (2025) bahwa kreativitas guru mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, kreativitas guru berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, dan lembar aktivitas peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut kemudian diimplementasikan secara fleksibel sesuai dengan respons peserta didik selama proses pembelajaran. Salah seorang guru menjelaskan, "*Rencana pembelajaran itu menjadi pedoman, tetapi pelaksanaannya tetap menyesuaikan kondisi kelas*" (WG-02). Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya muncul saat mengajar, tetapi juga dimulai sejak tahap perencanaan pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan Novel dan Nasih (2025) yang menegaskan bahwa kreativitas guru perlu diintegrasikan dalam keseluruhan proses pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas guru merupakan kompetensi yang berkembang sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran.

Observasi juga memperlihatkan bahwa peserta didik memberikan respons yang berbeda terhadap setiap aktivitas pembelajaran. Pada kegiatan diskusi dan praktik berbicara, sebagian besar peserta didik tampak lebih aktif bertanya, menjawab, dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dibandingkan saat guru menggunakan penjelasan secara konvensional. Hasil ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang menyebutkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika dilibatkan secara langsung dalam aktivitas belajar (WS-04). Temuan tersebut mendukung penelitian Gusrianto et al. (2025) yang menyatakan bahwa kreativitas guru mampu menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif. Oleh karena itu, kreativitas guru berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong partisipasi peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi kreativitas guru belum sepenuhnya berlangsung tanpa kendala. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi tantangan dalam menerapkan aktivitas belajar yang bervariasi. Guru mengungkapkan, "*Tidak semua kegiatan bisa diterapkan di setiap kelas karena kemampuan anak-anak berbeda*" (WG-01). Temuan ini berbeda dengan Hidayat dan Mason (2023) yang lebih menekankan faktor kompetensi guru sebagai penentu kreativitas mengajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik turut memengaruhi bentuk kreativitas yang diterapkan guru sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi kelas.

Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab

Motivasi belajar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru mampu membangun motivasi belajar peserta didik melalui penyajian pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan melibatkan peserta didik secara aktif. Variasi metode, penggunaan media yang kontekstual, serta pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi selama pembelajaran membuat mereka lebih antusias mengikuti setiap kegiatan belajar. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Al-Itmam et al., 2025). Peran guru dalam membangun motivasi juga tercermin melalui strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan ketertarikan peserta didik terhadap bahasa Arab (Nisa et al., 2024). Dengan demikian, kreativitas guru menjadi faktor eksternal yang mampu menggerakkan munculnya motivasi belajar secara lebih berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Edidarmo et al. (2025) yang menunjukkan bahwa strategi motivasional guru berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan motivasi tidak semata-mata ditentukan oleh strategi motivasional yang telah dirancang sebelum pembelajaran berlangsung, melainkan juga dipengaruhi oleh kemampuan guru melakukan improvisasi ketika menghadapi dinamika kelas. Guru menjelaskan bahwa *"kadang rencana pembelajaran harus diubah ketika melihat anak-anak mulai kurang fokus, sehingga kegiatan belajar dibuat lebih santai atau diselingi permainan"* (WG-02). Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru bersifat dinamis dan berkembang sesuai dengan respons peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya dibangun melalui perencanaan pembelajaran yang baik, tetapi juga melalui kemampuan guru beradaptasi terhadap situasi belajar yang berubah.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan perbedaan dengan temuan Yang dan Sanchez (2022) yang menempatkan strategi motivasional sebagai bagian dari intensi pedagogis guru sebelum pembelajaran dimulai. Dalam penelitian ini, motivasi peserta didik justru lebih banyak tumbuh melalui interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama ketika guru memberikan penguatan, apresiasi, dan aktivitas belajar yang bervariasi. Salah seorang peserta didik menyampaikan, *"Saya lebih semangat kalau pelajarannya banyak praktik dan gurunya sering memberi semangat saat kami mencoba berbicara bahasa Arab"* (WS-04). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah memberikan ruang yang lebih besar bagi kreativitas guru untuk berkembang secara situasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa kreativitas mengajar tidak hanya menjadi pelengkap strategi pembelajaran, tetapi berperan sebagai mekanisme adaptif yang menjaga motivasi belajar peserta didik tetap berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar peserta didik berkembang ketika proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kreativitas guru mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi bahasa Arab. Peran guru dalam membangun motivasi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menghadirkan suasana belajar yang mampu membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik (Al-Itmam et al., 2025). Peran tersebut juga diperkuat melalui strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas belajar (Nisa et al., 2024). Oleh sebab itu, kreativitas guru tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang memperkuat motivasi belajar peserta didik.

Berbeda dengan temuan Edidarmo et al. (2025) yang menekankan strategi motivasional guru sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru menyesuaikan pembelajaran sesuai respons yang muncul di dalam kelas. Seorang guru mengungkapkan, *"Kalau anak-anak mulai kehilangan fokus, saya ubah cara mengajarnya supaya mereka tertarik lagi"* (WG-02). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas mengajar berkembang melalui proses adaptasi selama pembelajaran berlangsung, bukan hanya melalui rancangan yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, kreativitas guru berfungsi sebagai kemampuan adaptif yang memungkinkan motivasi belajar tetap terjaga meskipun dinamika kelas terus berubah.

Hasil penelitian ini juga tidak sepenuhnya sejalan dengan Yang dan Sanchez (2022) yang memandang strategi motivasional sebagai wujud intensi pedagogis guru. Pada konteks penelitian ini, motivasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang dibangun guru selama pembelajaran berlangsung. Salah seorang peserta didik menyatakan, *"Saya lebih semangat kalau belajar sambil praktik"*

dan guru sering memberi semangat" (WS-04). Pengalaman belajar yang positif tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya dibentuk melalui strategi yang dirancang sejak awal, tetapi juga melalui hubungan pedagogis yang terbangun secara langsung antara guru dan peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki karakter yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Optimalisasi Kreativitas Guru pada Pembelajaran Bahasa Arab

Keberhasilan guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, dan kemauan guru untuk terus berinovasi menjadi faktor utama yang mendukung lahirnya pembelajaran bahasa Arab yang kreatif. Guru yang memahami karakteristik peserta didik cenderung lebih mudah menentukan metode maupun media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hubungan antara kompetensi pedagogik dan kreativitas mengajar juga dijelaskan oleh Abidin dan Sopian (2022) yang menegaskan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan pembelajaran secara inovatif. Oleh karena itu, kreativitas guru berkembang sebagai hasil dari proses profesional yang terus mengalami penguatan melalui pengalaman mengajar dan refleksi pembelajaran.

Di samping faktor internal, hasil penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah turut menentukan ruang berkembangnya kreativitas guru. Dukungan kepala madrasah, ketersediaan media pembelajaran, serta budaya sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk bereksperimen menjadi faktor yang memperkuat inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Gusrianto et al. (2025) yang menempatkan dukungan organisasi sebagai salah satu penggerak transformasi kreativitas guru. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak selalu menjadi penghambat utama. Guru tetap mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media sederhana dan aktivitas belajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa kreativitas lebih ditentukan oleh kemampuan guru mengoptimalkan sumber daya yang tersedia daripada bergantung pada kelengkapan fasilitas pembelajaran.

Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemukan dalam implementasi kreativitas pembelajaran bahasa Arab. Guru mengakui bahwa perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan rendahnya keberanian sebagian peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab menjadi tantangan yang harus dihadapi. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru, *"Yang paling sulit itu membuat semua anak aktif karena kemampuan mereka berbeda-beda"* (WG-03). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak selalu menghasilkan respons yang sama pada setiap peserta didik. Temuan ini berbeda dengan Hidayat dan Mason (2023) yang lebih menekankan pengaruh faktor profesional guru terhadap kreativitas mengajar. Pada penelitian ini, karakteristik peserta didik justru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kreativitas di dalam kelas. Dengan demikian, efektivitas kreativitas guru bergantung pada kemampuan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keragaman kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh perpaduan antara kompetensi guru, dukungan lingkungan sekolah, serta karakteristik peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan kreativitas guru memerlukan dukungan profesional dan kelembagaan agar inovasi pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan (Abidin & Sopian, 2022; Gusrianto et al., 2025). Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa

keterbatasan sarana maupun keragaman kemampuan peserta didik tidak selalu menjadi hambatan utama apabila guru memiliki kemampuan beradaptasi dan terus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas guru bukan sekadar ditentukan oleh ketersediaan fasilitas atau pengalaman mengajar, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan kompetensi pedagogik, refleksi profesional, dan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik ke dalam praktik pembelajaran bahasa Arab secara kontekstual.

Sintesis Temuan Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kreativitas guru membentuk suatu proses pembelajaran yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan aktivitas belajar, hingga munculnya motivasi belajar peserta didik. Kreativitas tidak hanya tampak pada penggunaan metode atau media yang bervariasi, tetapi juga pada kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Keterpaduan antarproses tersebut menunjukkan bahwa kreativitas berfungsi sebagai penghubung antara praktik pembelajaran dengan keterlibatan peserta didik. Pandangan ini memperluas temuan Wijaya (2025) yang menempatkan motivasi sebagai fondasi pembelajaran bahasa asing. Pada penelitian ini, motivasi dipahami sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui praktik pembelajaran yang kreatif.

Keterkaitan antartemuan juga menunjukkan bahwa kreativitas guru berkembang melalui proses adaptasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Guru tidak hanya melaksanakan perencanaan yang telah disusun, tetapi secara terus-menerus menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan respons peserta didik di dalam kelas. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas lebih bersifat dinamis daripada prosedural. Temuan ini berbeda dengan Yang dan Sanchez (2022) yang memandang strategi motivasional sebagai bagian dari perencanaan pedagogis sebelum pembelajaran berlangsung. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran lebih dipengaruhi oleh kemampuan guru merespons dinamika pembelajaran secara langsung.

Sintesis hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keterlibatan peserta didik menjadi titik temu antara kreativitas guru dan motivasi belajar. Pengalaman belajar yang memberikan kesempatan berdiskusi, berlatih, dan bekerja sama mendorong peserta didik membangun rasa percaya diri serta keberanian menggunakan bahasa Arab. Kondisi tersebut hanya sebagian sejalan dengan Debreli dan Abdulqadir (2026) yang menekankan praktik motivasional guru sebagai faktor utama dalam pembelajaran bahasa kedua. Pada penelitian ini, motivasi belajar berkembang karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan bermakna, bukan semata-mata karena dorongan verbal dari guru.

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak berkembang secara spontan, melainkan melalui proses refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi tersebut membantu guru mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dan menentukan penyesuaian pada pertemuan berikutnya. Temuan ini mendukung Abidin dan Sopian (2022) mengenai pentingnya kompetensi pedagogik dalam pengembangan kreativitas guru, namun penelitian ini memperlihatkan bahwa refleksi pembelajaran memiliki kontribusi yang sama pentingnya dalam mempertahankan kualitas praktik mengajar. Dengan demikian, kreativitas guru berkembang sebagai proses profesional yang terus mengalami penyempurnaan melalui pengalaman mengajar.

Analisis terhadap dokumentasi pembelajaran memperlihatkan bahwa kreativitas guru tidak hanya tercermin pada pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga pada kualitas perencanaan yang disusun. Modul ajar, media pembelajaran, serta lembar aktivitas peserta didik menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan aktivitas yang dirancang guru. Temuan ini memiliki kesamaan

dengan penelitian Gusrianto et al. (2025) yang menempatkan kreativitas sebagai bagian dari transformasi praktik mengajar guru di madrasah. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa kualitas perencanaan belum sepenuhnya menjamin keberhasilan pembelajaran apabila guru tidak mampu melakukan penyesuaian selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, efektivitas kreativitas guru ditentukan oleh keseimbangan antara perencanaan yang sistematis dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kelas.

Implikasi lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perlunya penguatan kompetensi guru melalui pengembangan profesional yang berorientasi pada inovasi pembelajaran. Kreativitas guru tidak dapat dipandang sebagai kemampuan yang muncul secara alami, tetapi perlu dibangun melalui pelatihan, refleksi, dan kesempatan untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih menekankan pentingnya strategi motivasional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Edidarmo et al., 2025; Debreli & Abdulqadir, 2026), penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru hendaknya tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada kemampuan mengembangkan kreativitas pedagogis yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru merupakan elemen strategis yang menghubungkan kualitas pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik. Kreativitas tidak hanya diwujudkan melalui variasi metode dan media pembelajaran, tetapi juga melalui kemampuan guru membaca kebutuhan peserta didik, menyesuaikan strategi pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilaksanakan. Temuan ini memperkaya hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa kreativitas guru berperan sebagai proses pedagogis yang berkembang secara berkelanjutan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penguatan kreativitas guru perlu diposisikan sebagai bagian dari pengembangan profesional guru bahasa Arab karena menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Sintesis temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kreativitas guru tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Perencanaan yang sistematis melalui penyusunan modul ajar, media, dan aktivitas pembelajaran menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan dinamika kelas. Temuan ini sejalan dengan Gusrianto et al. (2025) yang menempatkan kreativitas sebagai bagian dari transformasi praktik mengajar guru di madrasah. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan belum sepenuhnya menjamin keberhasilan pembelajaran apabila guru tidak mampu melakukan penyesuaian terhadap respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kreativitas guru lebih mencerminkan kemampuan mengintegrasikan perencanaan yang sistematis dengan pengambilan keputusan pedagogis yang adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa kreativitas guru merupakan proses pedagogis yang berkembang secara berkelanjutan melalui pengalaman mengajar, refleksi profesional, dan kemampuan merancang pengalaman belajar yang kontekstual. Temuan ini melengkapi penelitian Edidarmo et al. (2025) serta Debreli dan Abdulqadir (2026) yang lebih menekankan strategi motivasional guru, dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tumbuh sebagai konsekuensi dari pengalaman belajar yang dibangun melalui praktik pembelajaran yang kreatif. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menjadi landasan bagi

terbentuknya pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru diimplementasikan melalui kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyesuaikan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Kreativitas tersebut diwujudkan dalam pemanfaatan metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang bervariasi sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan bermakna. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kreativitas guru berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi belajar peserta didik melalui peningkatan keterlibatan, rasa percaya diri, dan partisipasi selama proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi kreativitas dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, refleksi profesional, dukungan lingkungan madrasah, serta kemampuan guru beradaptasi terhadap dinamika kelas. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi berkembang sebagai proses pedagogis yang menghubungkan kualitas pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa motivasi belajar berkembang sebagai konsekuensi dari pengalaman belajar yang dibangun melalui praktik pembelajaran yang kreatif, sehingga pengembangan kreativitas guru perlu menjadi bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Sopian, A. (2022). Peningkatan Efikasi Diri Melalui Penguatan Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Pedagogik Dan Kreativitas Guru. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.56146/Edusifa.V7i1.33>
- Ahn, I., Chiu, M. M., & Patrick, H. (2021). Connecting teacher and student motivation: Student-perceived teacher need-supportive practices and student need satisfaction. *Contemporary Educational Psychology*, 64, 101950. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101950>
- Al-Itmam, S., Fanirin, M. H., & Susiawati, I. (2025). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 344-362. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i03.33619>
- Almelhes, S. (2025, October). Reframing learner autonomy in Arabic language education for non-native speakers: a theoretical framework of power, control, and motivation. In *Frontiers in Education* (Vol. 10, p. 1622527). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1622527>
- Alshammari, A., Shaalan, D., & Al-onazi, B. (2024). Instruments measuring motivation to learn Arabic as a second language: evidence of validity and reliability. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1-11. . <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03381-y>
- Anggraini, A., Sutaman, S., & Al Anshory, A. M. (2021). Teacher's personality as a motivation in Arabic learning: a systematic review based on five professional teacher personality frameworks. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(2), 145-154. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i2.3263>

- Asfihani, M. L., & Munidzar, H. A. (2025). Applying Humanistic Principles in Arabic Language Learning: A Literature Review on Developing Motivation and Learner Autonomy. *Naatiq: Journal of Arabic Education*, 2(2), 95-107. <https://doi.org/10.33367/naatiq.v2i2.7039>
- Atma, B. A., Azahra, F. F., Mustadi, A., & Adina, C. A. (2021). Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships?. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23-31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.33770>
- Ayunda, A., & Yulia, F. (2025). The Effect of Educational Interaction Patterns Between Teacher and Students on the Motivation to Learn Arabic: A Field Study at Al-Falah School. *Studi Arab*, 16(1), 112-127. . <https://doi.org/10.35891/sa.v16i1.6535>
- Cents-Boonstra, M., Lichtwarck-Aschoff, A., Lara, M. M., & Denessen, E. (2022). Patterns of motivating teaching behaviour and student engagement: a microanalytic approach: M. Cents-Boonstra et al. *European Journal of Psychology of Education*, 37(1), 227-255. . <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00543-3>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Debreli, E., & Abdulqadir, H. A. A. (2026). Teacher Motivational Practices And Their Perceived Influence On L2 Motivation In Libyan Secondary Efl Classrooms. *Frontiers In Psychology*, 17, 1701372.
- Edidarmo, T., Alawiyah, N. L., & Rahim, H. (2025). Exploring Arabic Teachers' Motivational Strategies In Teaching Arabic In Indonesia. *Asalibuna*, 9(01), 179-196. <https://doi.org/10.30762/Asalibuna.V9i01.5682>
- Ekmekci, A., & Serrano, D. M. (2022). The impact of teacher quality on student motivation, achievement, and persistence in science and mathematics. *Education Sciences*, 12(10), 649. . <https://doi.org/10.3390/educsci12100649>
- Elfiyanto, S. (2025). The Influential Factors Of Teachers' Creativity In Teaching English Language: Teacher's Insight. *Ideas: Journal On English Language Teaching And Learning, Linguistics And Literature*, 13(1), 2220-2235. <https://doi.org/10.24256/Ideas.V13i1.6567>
- Fadhilah, A. N., & Warni, S. (2024). Students' Perceptions Toward The Influence Of Teachers' Attitudes On English Learning Achievement. *English Learning Innovation (Englie)*, 5(2), 164-174.
- Fitri, N. S. (2025). Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 002 Tanjung Palas Tengah Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *Unisan Jurnal*, 4(4), 164-172.
- Gusrianto, G., Zakarya, Z., Mahfuzh, T. W., Ali, A., & Simbolon, B. R. (2025). Innovation Of Madrasa Teacher Teaching: Transformation Of Teacher Teaching Creativity Through Performance And Motivation Engagement In Teaching And Learning. *Journal Of Instruction And Islamic Religious Education*, 1(2), 71-86. <https://doi.org/10.63826/Jiire.V1i2.8>
- Hidayat, D. N., & Mason, J. (2023). Factors Impacting English Teachers' Creativity In Teaching English As A Foreign Language In Indonesia. *Studies In English Language And Education*, 10(1), 155-173. <https://doi.org/10.24815/Siele.V11i3.26145>
- Kong, Y. (2021). The role of experiential learning on students' motivation and classroom engagement. *Frontiers in psychology*, 12, 771272. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Nafi'ah, A., & Maulana, A. (2026). The Role of Teacher Competence in Motivating and Enhancing Students' Interest in Learning Arabic. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 8(1), 95-115. <https://doi.org/10.21154/209fnn64>
- Nisa, D. Q., Permana, J., & Rahyasih, Y. (2024). The Role Of Teachers In Increasing Students' Motivation To Learn Arabic. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 9(2), 66-77. . <https://doi.org/10.17977/jptpp.V9i2.25288>
- Novel, N., & Nasih, A. M. (2025). Pengembangan Dpal Untuk Kreativitas Guru Bahasa Arab Di Era Kurikulum Merdeka. *Lingua Franca*, 4(2), 88-101. https://doi.org/10.37680/Lingua_Franca.V4i2.8737
- Pradini, A. I. O., Abdurrahman, M., & Nurmala, M. (2023). The effect of Quantum Teaching Method on motivation and Arabic language learning outcomes (Literature Study). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1413-1430. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.519>
- Prasetyo, D. (2024). Teacher Creativity In Increasing Student Interest In Learning Arabic Class Vii Smpit Insan Kamil Cikarang. *Shawtul 'Arab*, 4(1), 57-73. <https://doi.org/10.51192/Sa.V4i1.1253>
- Solhi, M., Elahi Shirvan, M., & Taherian, T. (2026). A Dynamic Bidirectional System Of Perceived Teacher Boredom, Language Learners' Boredom, And L2 Writing Motivation: A Feedback Loop System. *Asian-Pacific Journal Of Second And Foreign Language Education*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.1186/S40862-026-00388-7>
- Syamsiyah, D., Farhani, C., & Alimudin, A. (2023). Strategies for intensive arabic learning maharat al-kalam at the kendari state islamic institute. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 126-135.
- Wijaya, H. (2025). Making Student Motivation The Backbone Of Foreign Language Education Improvement. *Litera*, 24(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/Ltr.V24i1.76331>
- Yang, Z., & Sanchez, H. S. (2022). Teachers' Pedagogical Intentions While Using Motivational Strategies. *Elt Journal*, 76(4), 508-518. <https://doi.org/10.1093/Elt/Ccab070>
- Yul, W., & Husein, A. H. A. (2026). Examining Psychological Factors of Growth Mindset and Arabic Learning Motivation: Evidence from Indonesian Islamic Education. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 9(1). <https://doi.org/10.22219/jiz.v9i1.42322>